

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Oleh karenanya, saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil dari proses pembelajaran kita kenal dengan hasil belajar. Pada suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak terlepas dari hasil belajar yang akan dicapai. Menurut Sudjana (2009: 3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah

perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Komponen utama dalam motivasi belajar salah satunya adalah dorongan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 81) “Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi belajar”. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan hasil yang didapat belum dapat dicapai secara optimal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) “Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi”. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi rendah, rendahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itulah, motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan

belajarliah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Djamarah (2011: 148) menyatakan bahwa “Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”. Motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraih pun optimal. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih hasil belajar yang baik. Anak dengan tingkat kecerdasan tinggi belum tentu memiliki hasil belajar yang baik. Namun, bila anak memiliki motivasi yang tinggi, maka hasil belajarnya biasanya baik. Sardiman, AM, (2014:75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah:

Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat untuk menggerakkan dan menumbuhkan motivasi siswa dalam menciptakan

kondisi tertentu saat belajar baik dirumah maupun disekolah agar siswa merasa selalu butuh dan ingin terus belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 2 Labuhan Ratu pada tanggal 10 Januari 2015 diperoleh data jumlah siswa dan informasi tentang proses pembelajaran di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	IV A	13	10	23
2.	IV B	12	8	20
3.	IV C	12	13	25
Jumlah				68

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 2 Labuhan Ratu

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran diantaranya Pertama, Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan namun yang terjadi masih banyak siswa yang belum memahami dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa siswa kelas IV yang belum memiliki motivasi belajar adalah sebanyak 20 orang. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang malas belajar, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang semangat dalam belajar, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas sementara yang lain ribut padahal motivasi belajar erat hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Kedua, Belajar membutuhkan sarana dan prasarana misal buku, peralatan sekolah, fasilitas sekolah masih kurang dalam memenuhi kebutuhan siswa terhadap keberadaan fasilitas sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa SD Negeri 2 Labuhan Ratu belum memiliki ruang praktik, perpustakaan dan jumlah gedung atau kelas yang masih kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kekurangan sarana belajar menghambat pencapaian hasil belajar.

Ketiga, Hasil belajar siswa masih rendah yaitu sesuai dengan nilai ulangan semester ganjil yang di peroleh siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM <2.69. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 adalah >2.69.

Berikut ini disajikan data hasil Mid semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 1.2 Hasil Mid Semester Ganjil 2014/2015

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Pesentasi ketidaktuntasan (%)
2, 69	68	44	24	64,70	35,29

Sumber: Tata usaha SD Negeri 2 Labuhan Ratu

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 2,69, jumlah siswa yang tuntas yaitu 44 siswa atau 64,70%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 atau 35,29% dari 68 siswa di kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

Berdasarkan kenyataan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih belum memuaskan bagi semua pihak. Secara umum memberikan gambaran bahwa nilai rata-rata MID semester ganjil siswa yang masih relatif rendah sehingga perlu adanya usaha dan upaya baik siswa maupun guru kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar mereka untuk mencapai tujuan yang dikehendaki baik siswanya maupun lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul yaitu:
“Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang belum memahami dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang malas belajar, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang semangat dalam belajar, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas sementara yang lain ribut padahal motivasi belajar erat hubungannya dengan hasil belajar siswa.
2. Sarana dan prasarana misal buku, peralatan sekolah, fasilitas sekolah masih kurang dalam memenuhi kebutuhan siswa terhadap keberadaan fasilitas sekolah. Misal jumlah gedung, ruang praktik, perpustakaan dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kekurangan sarana belajar menghambat pencapaian hasil belajar.

3. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu sesuai dengan nilai ulangan MID semester ganjil yang di peroleh siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM <2.69. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 adalah >2.69.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dan karena adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis sehingga dalam penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

2. Memperkaya pengetahuan pengkajian yang berhubungan dengan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.
3. Teridentifikasi hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

- a. Untuk menambah wawasan guru mengenai cara-cara menumbuhkan motivasi belajar pada anak.
- b. Sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuh kembangkan motivasi yang ada pada siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan hasil penelitian ini untuk lebih meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian korelasi tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan yang berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.